

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan sebuah fase kehidupan yang normal dan unik bagi setiap wanita. Menurut Kim, (2021) bahwa pada masa kehamilan wanita banyak mengalami perubahan fisiologis, mental maupun emosional. Perubahan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan hormon pada wanita saat hamil. Peningkatan hormon yang terjadi pada wanita hamil meliputi peningkatan hormon estrogen dan progesteron. Peningkatan hormon tersebut dapat memperburuk kondisi penyakit gigi dan mulut yang sudah ada sebelumnya (Yulian, 2022).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan proporsi terbesar masalah kesehatan gigi di Indonesia adalah gigi berlubang dan rusak (45,3%), Sedangkan masalah kesehatan mulut yang kebanyakan diderita oleh penduduk Indonesia sebanyak 14% adalah masalah gusi bengkak dan keluar abses (Kemenkes RI, 2018). Periodontitis serta gingivitis merupakan masalah gigi dan mulut yang sering menyerang pada wanita hamil.

Secara klinis sering ditemukan inflamasi di gingiva pada wanita hamil. Perubahan inflamasi ini ditemukan pada 30%-100% wanita hamil (Gupta, 2012). Permasalahan karies gigi pada wanita hamil tetap tinggi yaitu sekitar 40%-90% wanita hamil yang mengalami karies (Vogt, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdat et al., 2019 bahwa seluruh ibu hamil dari 31 ibu hamil memiliki gigi berlubang dan lebih dari setengah ibu hamil memiliki rata-rata gigi berlubang lebih dari sama dengan 4 gigi. Kondisi kesehatan gigi dan mulut ibu hamil yang kurang bagus dapat menyebabkan paparan pada plasenta janin sehingga dapat mempengaruhi kelahiran prematur dan berat badan bayi rendah (Bobetsis et al., 2006). Hal tersebut dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

Pengetahuan adalah sumber yang mendasari apa yang dilakukan seseorang dalam bertindak atau melakukan sesuatu. Tingkat pengetahuan ibu hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor sosiodemografi yang meliputi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan paritas. Semakin tinggi usia seseorang maka akan semakin menjadi lebih matang dan dewasa. Selain itu tingkat pendidikan yang rendah merupakan salah satu faktor risiko kurangnya pengetahuan ibu hamil dalam menjaga kesehatan mulutnya (Khalaf, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kartasura pada tanggal 6 September 2022 didapatkan hasil hanya ada 3 orang ibu hamil pada bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Agustus 2022 yang datang ke Puskesmas Kartasura dengan keluhan sakit gigi dan gigi berlubang. Berdasarkan fenomena tersebut dapat diketahui bahwa ibu hamil sangat jarang sekali memeriksakan kondisi kesehatan gigi dan mulutnya selama hamil jika tidak ada keluhan pada gigi dan mulutnya. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tentang “Hubungan Faktor Sosiodemografi Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Wilayah Puskesmas Kartasura”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian adalah apakah hubungan antara faktor sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik sosiodemografi pada ibu hamil.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut.
- c. Untuk menganalisa hubungan antara faktor sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian berikutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan hubungan faktor sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil.

### 2. Praktik Keperawatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi serta untuk meningkatkan perkembangan praktik keperawatan yang kemudian hasil penelitian ini dapat menjadi sarana informasi di masa mendatang

### 3. Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat terutama ibu hamil dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan.

## **E. Keaslian Penelitian**

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Barbieri et al., 2018 yang berjudul “Hubungan Faktor sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut” yang dilakukan di *Primary Care Unit* Paraisopolis I di wilayah selatan Kota Sao Paulo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross-sectional*, menggunakan uji analisis eksak fisher dan uji regresi logistik ganda yang melibatkan sebanyak 195 responden wanita hamil. Hasil dari penelitian ini adalah ibu hamil dengan tingkat pendidikan lebih dari 8 tahun dan ibu hamil yang

mempunyai satu atau dua anak memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan gigi dan mulut.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sampaio et al., 2021 yang berjudul “*Sosiodemographic, Behavioral and Oral Health Factors in Maternal and Child Health : An Interventional and Associative Study from the Network Perspective*” yang dilakukan di *Primary Care* Kota Timur Laut Brazil. Jenis penelitian ini menggunakan percobaan terkontrol, acak, dan single blind komunitas dengan melibatkan sebanyak 146 responden wanita hamil sebanyak 58 responden yaitu kelompok yang diberi intervensi dan 88 responden kelompok kontrol. Kelompok intervensi mendapatkan bantuan perawatan gigi dan pendidikan kesehatan, sedangkan kelompok kontrol hanya mendapatkan bantuan perawatan gigi saja. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tingkat pendidikan yang rendah berimplikasi pada risiko tinggi kesehatan mulut awal, kesehatan mulut akhir, komplikasi kehamilan, berat badan lahir rendah. Sedangkan kelompok yang diberikan intervensi menunjukkan faktor sosial ekonomi dan perilaku harus dipertimbangkan sebagai penentu kualitas kesehatan ibu hamil dan anak-anak.